RELASI *ASBĀB AL-NUZŪL* DENGAN *ASBĀB AL-WURŪD*

SKRIPSI
Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam

Oleh:
ALI HASANUDIN
NIM: 98532575

JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003

Drs. Suryadi M.Ag
Ahmad Baidlawi S.Ag M.Si
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS
Hal : Skripsi Sdr. Ali Hasanudin
Lampiran : 6 eksemplar

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ali Hasanudin
NIM : 98532575
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul : RELASI *ASBĀB AL-NUZŪL* DENGAN *ASBĀB AL-WURŪD*

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Theologi Islam pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selanjutnya kami mengharapkan agar dalam waktu dekat mahasiswa tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfa'at sebagaimana mestinya bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Juni 2003

Pembimbing

Drs. Suryadi M.Ag
NIP. 150 259419

Pembantu Pembimbing

Ahmad Baidlawi S.Ag M.Si
NIP. 150 282516

DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN
Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/745/2003

Skripsi dengan judul : Relasi *Asbāb al-Nuzūl* Dengan *Asbāb al-Wurūd*

Diajukan oleh :
1. Nama : Ali Hasanudin
2. NIM : 98532575
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Tafsir Hadis

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Selasa, tanggal : 8 Juli 2003 dengan nilai : 81/B+ dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang
Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum.
NIP. 150 088 748

Sekretaris Sidang
Drs. Abdul. Basir Solissa, M.Ag
NIP.150 235 497

Pembimbing
Drs. Suryadi, M.Ag.
NIP.150 259 419

Pembantu Pembimbing
Ahmad Baidawi S.Ag, M.Si.
NIP. 150 282 516

Penguji I
Drs. Indal Abror, M.Ag.
NIP.150 259 420

Penguji II
Drs. Muhammad Yusuf, M.Si
NIP. 150 267 224

Yogyakarta, 8 Juli 2003
DEKAN

Dr. Djam'annuri, MA.
NIP. 150 182 860

ABSTRAK

Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam, terus-menerus menjadi obyek kajian para ulama sejak dulu sampai sekarang. Berbagai metode penafsiran terhadapnya selalu terus dikembangkan guna memperoleh pemahaman terhadap pesan yang dikandungnya. Begitu juga dengan hadis Nabi yang menjadi penjelas terhadap al-Qur'an.

Asbāb al-nuzūl merupakan salah satu metode yang digunakan oleh para ulama dalam upaya memahami pesan al-Qur'an. Metode *asbāb al-nuzūl* menekankan pemahaman al-Qur'an berdasarkan peristiwa yang menjadi latar belakang munculnya suatu ayat. Metode ini terus mengalami perkembangan dengan munculnya gagasan *sya'n al-nuzūl.* Dalam gagasan yang baru ini penekanan bukan hanya pada kasus-kasus tertentu sebagai "sebab" munculnya ayat, akan tetapi obyeknya diperluas sehingga mencakup situasi dan sejarah sosial ketika turunnya ayat. Hal serupa juga telah banyak dilakukan terhadap hadis Nabi

Kajian ini akan mencoba melihat kembali riwayat *asbāb al-nuzūl* bukan hanya sebagai suatu peristiwa tertentu yang menjadi "sebab" bagi munculnya suatu *naṣ,* akan tetapi berupa *naṣ* baik al-Qur'an ataupun hadis yang memang banyak menempati posisi sebagai *asbāb al-nuzūl* dan atau *asbāb al-wurūd.* Dengan kata lain suatu ayat bisa saja menjadi *asbāb al-wurūd* dari suatu hadis dan begitu pula suatu hadis bisa menjadi *asbāb al-nuzūl* dari suatu ayat. Dalam kerangka itulah penyusun ingin mengatakan bahwa ada hubungan antara *asbāb al-nuzūl* dengan *asbāb al-wurūd.*

Untuk menganalisis hubungan tersebut digunakan metode analisis fenomenologis, di mana metode ini digunakan untuk melihat hal yang sifatnya hakikat atau esensial yang mempengaruhi munculnya suatu peristiwa *asbāb al-nuzul* dan *asbāb al-wurūd.*

Pemahaman seperti ini kemudian berimplikasi kepada adanya asumsi bahwa suatu peristiwa *asbāb al-nuzūl* dan *asbāb al-wurūd* tidak berdiri sendiri akan tetapi terpengaruh oleh *naṣ* lain yang menjadi sebab kemunculannya. Selain itu baik *asbāb al-nuzūl* maupun *asbāb al-wurūd* tidak selalu berupa peristiwa tertentu yang menyebabkan munculnya ayat atau hadis akan tetapi ada juga yang berupa *naṣ.* Jadi selain melihat kondisi dan situasi saat kemunculan suatu *naṣ,* juga dilihat intertekstualitas antar *naṣ.*

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمدلله رب العالمين و الصلاة والسلام على رسول الله سيدنا محمد وعلى أله وأصحابه ومن تبعه الى يوم الديـــن.

Segala puji hanya bagi Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Semoga shalawat dan salam tetap terlimpahkan kepada Rasulullah saw, segenap keluarganya, para sahabatnya serta siapa saja yang mengikuti sunnahnya.

Hanya dengan rahmat, taufiq dan inayah-Nya penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan maksud melengkapi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S-1).

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini belum tentu dapat terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penyusun ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. DR. Djam'annuri selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. H. Fauzan Naif M.A Selaku Ketua Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Suryadi M.Ag dan Ahmad Baidlawi S.Ag M.Si Selaku pembimbing, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan koreksi dan pengarahan guna perbaikan dan penyelesaian skripsi ini.

4. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik dan mengarahkan penyusun selama proses kuliah guna memperoleh wawasan yang lebih mendalam.
5. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah dengan keikhlasan dan kecintaannya senantiasa berdo'a untuk kesuksesan studi ananda.
6. Seluruh keluarga dan tetangga yang telah turut serta memberikan bantuan baik moril maupun materil sehingga akhirnya penyusun bisa menyelesaikan studi.
7. Shahabatku Deden Oos, Ili dan Heru anaknya pak Idrus dan semua yang telah banyak berperan membantu untuk kelancaran penyusunan skripsi ini.
8. Esti Anggraeni yang selalu mengingatkan dan memberikan semangat selama penyusun berada di Yogyakarta.

Kepada semuanya, semoga senantiasa berada dalam lindungan dan rahmat Allah SWT. Selanjutnya penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu masih banyak kekurangan dan bahkan kesalahan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan penyusun, oleh karean itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya penyusun berdo'a semoga skripsi ini dapat bermanfa'at bagi penyusun khusunya dan pembaca umumnya. *Āmīn Yā Rab al-'Ālamīn.*

Yogyakarta, Juni 2003

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i

NOTA DINAS.....ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN PERSEMBAHAN.....iv

MOTTO.....v

ABSTRAK.....vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI.....ix

SISTEM TRANSLITERASI.....x

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Rumusan Masalah.....5

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....6

D. Tinjauan Pustaka.....6

E. Metode Penelitian.....8

F. Sistematika Pembahasan.....9

BAB II. TINJAUAN SEPUTAR *ASBĀB AL-NUZŪL* DAN *ASBĀB AL-WURŪD*

A. *Asbāb al-Nuzūl* 10

B. *Asbāb al- Wurūd*.....29

C. *Sya'n al-Nuzūl* dan *Sya'n al- Wurūd*.....38

D. Implikasi *Asbāb al-Nuzūl* dan *Asbāb al-Wurūd* Terhadap *Istinbaṭ* Hukum.....45

BAB III. HUBUNGAN *ASBĀB AL-NUZŪL* DAN *ASBĀB AL-WURŪD*

A. Al-Qur'an Sebagai *Asbāb al-Wurūd*.....51

B. Hadits Sebagai *Asbāb al-Nuzūl*.....60

BAB IV. IMPLIKASI AL-QUR'AN SEBAGAI *ASBĀB AL-WURŪD* DAN HADIS SEBAGAI *ASBĀB AL-NUZŪL*

A. Analisis Persamaan *Asbāb al-Nuzūl* dengan *Asbāb al-Wurūd*.....67

B. Pengaruh al-Qur'an Sebagai *Asbāb al-Wurud* dan Hadis Sebagai *Asbāb al-Nuzūl* terhadap Pemahaman al-Qur'an 70

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....73

B. Saran-saran.....74

C. Kata Penutup.....75

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB-INDONESIA

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	-
ت	Tā'	t	-
ث	Tsā'	ṡ	s dengan titik di atas
ج	Jim	j	-
ح	Ḥā'	ḥ	h dengan titik di bawah
خ	Khā'	kh	-
د	Dāl	d	-
ذ	Zāl	ż	z dengan titik di atas
ر	Rā'	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sin	s	-
ش	Syim	sy	-
ص	Ṣād	ṣ	s dengan titik di bawah
ض	Ḍād	ḍ	d dengan titik dibawah
ط	Ṭā'	ṭ	t dengan titik di bawah

ظ	Ẓa	ẓ	z dengan titik di atas
ع	‘Ain	-	koma terbalik
غ	Gain	g	-
ف	Fa	f	-
ق	Qaf	q	-
ك	Kaf	k	-
ل	La	l	-
م	Mim	m	-
ن	Nun	n	-
و	Wawu	w	-
ه	Ha’	h	-
ء	Hamzah	‘	apostrof (di awal kalimat)
ي	Ya’	y	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعقّدون	ditulis	*muta’aqqidun*
عدّة	ditulis	*‘iddah*

III. *Ta’ Marbutah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis *h*

حكمة	ditulis	*ḥikmah*
جزية	ditulis	*jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis *t*

كرامة الأولياء	ditulis	*karāmatul auliya'*
زكاة الفطر	ditulis	*zakātul fiṭr*

IV. Vokal Pendek

ـَـ	(*fatḥah*)	ditulis	*a*
ـِـ	(*kasrah*)	ditulis	*i*
ـُـ	(*ḍammah*)	ditulis	*u*

V. Vokal Panjang

1. fatḥah + alif	ditulis	*ā*
جاهلية	ditulis	*jāhiliyyah*
2. fatḥah + yā' mati	ditulis	*ā*
تنسى	ditulis	*tansā*
3. kasrah + yā' mati	ditulis	*ī*
كريم	ditulis	*karīm*
4. ḍammah + wāwu mati	ditulis	*ū*
فروض	ditulis	*furūḍ*

VI. Vokal Rangkap

1. fatḥah + yā' mati	ditulis	*ai*
بينكم	ditulis	*bainakum*

2. fatḥah + wāwu mati ditulis *au*

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم ditulis *a'antum*

أعدّت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis *al-*

القرآن ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis dengaSn menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السّماء ditulis *as-samā'*

الشّمس ditulis *asy-syams*

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menulis penulisannya.

ذوى الفروض ditulis *żawil furūḍ* atau *żawi al-furūḍ*

أهل السّنّة ditulis *ahlussunnah* atau *ahl al-sunnah*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fungsi utama pewahyuan al-Qur'an ke dunia yang profan ini adalah sebagai *hidāyah*[1] bagi manusia dalam merespon kehidupan duniawi secara universal dalam pola-pola aplikasi pada ruang dan waktu Rasulullah saw yang lokal. Al-Qur'an juga merupakan respon Ilahiyah terhadap situasi dan kondisi umat manusia dalam bentuk ekspresi kebahasaan[2] melalui struktur kesadaran *qalbu* Muhammad saw dengan latar belakang kondisi sosio-kultur dan budaya yang Arabik.[3]

Fakta-fakta sejarah juga membuktikan bahwa al-Qur'an tidak diturunkan sekaligus dalam satu momen, tetapi secara gradual sebagai respon terhadap situasi dan kondisi yang dihadapi oleh Nabi Muhammad selama dakwahnya.[4] Kenyataan ini menegaskan adanya dialektika antara teks dengan realitas yang ada pada saat turunnya suatu wahyu itu sendiri, seperti surat al-Baqarah, al-Hasyr, al-'Ādiyat. [5]

---

[1] QS. 2:2, 97, 185. Moh. Rifa'i, *Terjemah/Tafsir al-Qur'an* (Semarang: CV.Wicaksono, 1993), hlm.

[2] QS. 23:3. "*Sesungguhnya Kami menjadikan al-Qur'an dalam bahasa Arab supaya kamu berpikir*". *Ibid.*,

[3] Aan Radiana, "Analisis Linguistik dalam Penafsiran al-Qur'an", dalam *al-Hikmah Jurnal Ilmu-ilmu Islam*, vol. VII (Bandung: Yayasan Muthahari, 1997), hlm. 5.

[4] Hal ini dijelaskan sendiri oleh al-Qur'an QS. 17:106. "*Dan al-Qur'an itu telah diturunkan secara berangsur-angsur agar kamu membacakannya secara perlahan-lahan, dan Kami menurunkannya bagian demi bagian*".

[5] Surat al-Baqarah diturunkan pada tahun pertama Hijrah. Kebanyakan ayatnya berisi teguran kepada orang-orang Yahudi yang menghalang-halangi kemajuan Islam, dan selebihnya menetapkan beberapa ketentuan hukum seperti perubahan kiblat, kewajiban puasa, haji, dan lain-

Inilah yang dalam khazanah ilmu al-Qur'an disebut dengan *Asbāb al-nuzūl.* Konsep ini menerangkan berita tentang adanya "sebab-sebab turun"-nya wahyu tertentu dari al-Qur'an kepada Nabi saw, baik berupa satu ayat, satu rangkaian ayat atau satu surat.[6] Hal ini muncul karena dalam kenyataannya, seperti diungkapkan oleh ahli biografi Nabi, sejarah al-Qur'an maupun sejarah Islam, diketahui dengan cukup pasti adanya situasi atau konteks tertentu yang menyertai diwahyukannya suatu firman. Beberapa di antaranya bahkan dapat langsung disimpulkan dari lafal teks firman bersangkutan.[7]

Pemahaman al-Qur'an dengan pendekatan *asbāb al-nuzūl* menjadi penting, sebagimana banyak ditegaskan oleh para ulama terdahulu seperti al-Wāhidi[8] dan juga Ibnu Taimiyyah[9], karena pengetahuan mengenai sebab-sebab turunnya ayat akan melahirkan pengetahuan terhadap akibat (*Musabbab*) yang ditimbulkan oleh

---

lain. Surat al-Ḥasyr khusus diturunkan tentang pengusiran kaum Yahudi Bani Naḍir. Dan surat al-'Ādiyat khusus diturunkan tentang orang-orang Arab Wādi Yābis, atau yang lainnya. M.H. Thabathab'i, *Mengungkap Rahasia al-Qur'an,* terj. A. Malik Madaniy dan Hamim Ilyas (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 121.

[6] Kitab yang terkenal dalam masalah ini adalah kitab *Asbāb al-Nuzūl* karangan al-Wāhidi sebagaimana halnya judul yang telah dikarang oleh *Syaikh al-Islām* Ibnu Hajar. Juga al-Suyuṭi dengan judul *Lubāb al-Nuqūl fī Asbāb al-Nuzūl.*

[7] Seperti lafal permulaan ayat pertama dari surat *al-Anfāl* menunjukan dengan jelas bahwa firman itu diturunkan kepada Nabi saw untuk memberikan petunjuk kepada beliau mengenai perkara yang ditanyakan orang tentang bagaimana membagi harta rampasan perang. Atau seperti surat *al-Masad* (*Tabbat*) adalah jelas turun dalam kaitannya dengan pengalaman Nabi menyangkut seorang tokoh Quraisy beserta istrinya. Demikian juga, dari lafal dan konteksnya masing-masing dapat diketahui sebab-sebab turunnya surat 'Abasa dan isyarat tentang perubahan bentuk rembulan *al-Ahillah* dalam surat al-Baqarah / 2:189, dan lain sebagainya.

[8] Al-Wāhidi nama lengkapnya adalah Abu al-Hasan Ali bin Ahmad. Beliau mengarang sebuah kitab yang diberi nama *Asbāb al-Nuzūl* Dalam kitab tersebut dibicarakan seputar ayat-ayat al-Qur'an yang turun dengan sebab-sebab kasus tertentu. Beliau wafat pada tahun 824 H. CD Program *al-Mausū'ah.*

[9] Ibnu Taimiyyah nama lengkapnya adalah Taqiyuddin Ahmad bin Abd al-Ḥalim. Di antara karyanya adalah *al-Tibyān fī Nuzūl al-Qur'ān* . Wafat pada tahun 827 H. *Ibid.*

sebab-sebab tersebut. Begitu juga makna dan tujuan (*Maqāsid al-Syarī'ah*) yang terkandung dalam penetapan sebuah hukum hanya dapat diketahui dari sebab-sebab yang menjadikan munculnya ayat tersebut, yang mana pemahaman terhadap hikmah dari *asbāb al-nuzūl* akan menjadi patokan bagi kita untuk menerapkan hukum ayat itu sendiri dalam situasi, ruang, dan waktu yang berbeda.

Namun demikian, penggunaan riwayat-riwayat *asbāb al-nuzūl* dalam proses penafsiran seringkali dikacaukan oleh adanya berbagai versi riwayat *asbāb al-nuzūl* suatu ayat, yang tidak jarang antara riwayat yang satu dengan riwayat yang lainnya saling bertentangan. Begitu juga anggapan sebagian para ulama mengenai *asbāb al-nuzūl* yang dinilai sebagai *waham* belaka. Hal yang sama juga terjadi pada *asbāb al-wurūd.*

Atas alasan-alasan itulah kemudian para ulama kontemporer telah banyak yang mengabaikan dan bahkan meninggalkan pendekatan *asbāb al-nuzūl* dan *asbāb al-wurūd.* Selain itu dalam *istinbaṭ* hukum, tidak jarang muncul anggapan bahwa pendekatan *asbāb al-nuzūl* dan *asbāb al-wurūd* dianggap akan menimbulkan kekakuan dan partikularitas hukum, karena pemahaman seorang mufassir hanya tertuju kepada kasus-kasus tertentu sebagai *asbāb al-nuzūl* dan *asbāb al-wurūd* yang sifatnya parsial dan bukan pemahaman terhadap relitas global universal atas situasi dan kondisi sosial yang terjadi saat kemunculan suatu ayat atau hadis.

Sya'n al-nuzūl dan *sya'n al-wurūd* kemudian muncul sebagai gagasan baru yang dilontarkan oleh para ulama kontemporer dalam upaya memahami realitas

sosial yang terjadi ketika munculnya suatu *naṣ*. Pemahaman dengan model ini bukan tertuju pada realitas tertentu yang menjadi *asbāb al-nuzūl* atau *asbāb al-wurūd* (realitas mikro), akan tetapi seting sejarah sosial secara menyeluruh yang menuntut seorang mufassir memahami keadaan sosial masyarakat Arab saat diturunkannya al-Qur'an atau munculnya suatu hadis. Metode pemahaman terhadap al-Qur'an dan *sunnah* Nabi dengan model inipun terus dikembangkan sampai sekarang dalam kaitannya dengan pemahaman al-Qur'an dan *sunnah* dari sisi realitas sosial yang melingkupi turunnya suatu ayat dan atau munculnya suatu hadis.

Salah satu hal yang hampir sedikit mendapatkan perhatian dari para ulama dalam pembahasan seputar *asbāb al-nuzūl* dan *asbāb al-wurūd* adalah adanya suatu teks baik al-Qur'an atau hadis yang tidak jarang menjadi sebab bagi munculnya suatu *naṣ*/wahyu. Hal ini dikarenakan istilah *asbāb al-nuzūl* dan *asbāb al-wurūd* selalu diasosiasikan dengan kasus tertentu yang menjadi sebab bagi kemunculan suatu *naṣ*. Padahal banyak sekali ayat-ayat al-Qur'an yang turun berkaitan dengan adanya suatu hadis Nabi sebagai *asbāb al-nuzūl*-nya, dan begitu juga sebaliknya banyak hadis-hadis Nabi yang muncul berkaitan dengan ayat-ayat al-Qur'an yang menjadi sebabnya. Untuk itu dalam kajian ini penyusun akan mencoba untuk mengalihkan perhatian mengenai *asbāb al-nuzūl* bukan terhadap peristiwa-peristiwa tertentu, tetapi menuju kepada *naṣ* baik al-Qur'an ataupun hadis, yang memang dianggap sebagai "sebab" bagi munculnya suatu teks lain baik al-Qur'an yang disebabkan oleh hadis (hadis sebagai *asbāb al-nuzūl*) atau

kemunculan suatu hadis yang disebabkan oleh teks al-Qur'an (al-Qur'an sebagai *asbāb al-wurūd*)

Pemahaman ini dilandaskan pada adanya hubungan al-Qur'an dengan hadis Nabi.[10] Begitu juga klasifikasi yang dilakukan oleh al-Suyuṭi terhadap bentuk-bentuk *asbāb al-wurūd*,[11] semakin kuat mendorong penyusun untuk meneliti sejauh mana efektifitas metode ini dalam rangka memahami al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Dari sedikit uraian latar belakang masalah di atas, dapatlah dirumuskan beberapa pokok permasalah yang akan menjadi fokus dalam pembahasan penelitian ini di antaranya:

1. Bagaimana hubungan antara *asbāb al-nuzūl* dengan *asbāb al-wurūd*
2. Bagimana implikasi hubungan *asbāb al-nuzūl* dengan *asbāb al-wurūd* terhadap pemahaman al-Qur'andan hadis/sunnah.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

---

[10] Dengan menunjuk kepada pendapat Imam al-Syāf'i dalam kitab *al-Risālah* Abdul Ḥalim Maḥmud menegaskan bahwa dalam kaitannya dengan al-Qur'an, terdapat dua fungsi hadis atau sunnah Nabi yang tidak diperselisihkan oleh para ulama. Yaitu *bayān ta'kīd* dan *bayān tafsīr* Yang pertama sekadar menguatkan atau menggarisbawahi apa yang terdapat dalam al-Qur'an, sedangkan yang kedua memperjelas, merinci, bahkan membatasi pengertian lahir dari ayat-ayat al-Qur'an. Adapun persoalan yang diperselisihkan adalah; apakah hadis atau sunnah dapat berfungsi menetapkan hukum baru yang belum ditetapkan oleh al-Qur'an?. Quraish Shihab, "Hubungan Hadis dan al-Qur'an: Tinjauan Segi Fungsi dan Makna", dalam *Pengembangan Pemikiran Terhdapa Hadis,* (ed.) Yunahar Ilyas & M. Mas'udi (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 1996), hlm. 55.

[11] Al-Suyūti membagai bentuk-bentuk *asbāb al-wurūd* kedalam tiga bagian yaitu; *pertama*, al-Qur'an sebagai sebab kemunculan hadis. Dalam hal ini banyak sekali ayat-ayat al-Qur'an yang dirasakan sulit untuk dipahami oleh para sahabat dan kemudian Nabi menjelaskannya. *Kedua*, Hadis itu sendiri. Terkadang Nabi mengemukakan sebuah pernyataan yang tidak dimengerti oleh para sahabatnya waktu itu, kemudian Nabi menjelaskan maksud dari pernyataannnya tersebut. Jalaluddin al-Suyūti, *Proses Lahirnya Sebuah Hadis,* (ed.) Yahya Isma'il Ahmad, terj. H.O Taufiqullah dan Afif Mohammad (Bandung: Pustaka 1985), hlm. 16-19.

Sebagaimana rumusan masalah yang telah ditetapkan di atas, maka di antara tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengungkapkan hubungan *asbāb al-nuzūl* dengan *asbāb al-wurūd*
2. Mengungkapkan implikasi hubungan *asbāb al-nuzūl* dengan *asbāb al-wurūd* terhadap pemahaman al-Qur'an dan hadis/sunnah.

Adapun kegunaan penelitian ini di antaranya:

1. Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti sendiri sekaligus sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan Islam umumnya, khususnya dalam bidang tafsir dan hadis.
2. Mencoba alternatif baru dalam upaya memahmai al-Qur'an dan hadis dari sisi konteks kemunculannya.

D. Tinjauan Pustaka

Banyak sekali litelatur yang membahas pokok permasalahan yang menjadi obyek dalam penelitian ini mulai dari buku-buku ilmu al-Qur'an dan ilmu hadis serta kitab–kitab tafsir dan kitab yang membahas seputar *asbāb al-nuzūl* dan *asbāb al-wurūd* Buku- buku tersebut di antaranya adalah:

Kitab yang terkenal dalam hal ini adalah kitab *asbāb al-nuzūl* karangan al-Wahidi. Dalam mukaddimahnya beliau mencantumkan pembagian riwayat *asbāb al-nuzūl* kepada dua bagian yakni riwayat yang pasti dan riwayat yang tidak pasti. Begitu juga pendahulunya *Syaikh al-Islām* Ibnu Hajar[12] telah

---

[12] Ibnu Ḥajar al-'Asqalāni nama aslinya adalah Ahmad bin 'Ali bin Hajar al-'Asqālani. Selain mengarang kitab tersebut beliau juga terkenal sebagai pen-*syarah* kitab *sahih* Bukhari.

melakukan penelusuran terhadap peristiwa-peristiwa yang melatarbelakangi munculnya suatu hadis dan menuliskannya dalam sebuah kitab di bawah judul yang sama yaitu *Asbāb al-Nuzūl* keduanya tidaklah menyebutkan hubungan *asbāb al-nuzūl* dengan *asbāb al-wurūd.*

Sedangkan al-Suyūti[13] juga telah menyusun sebuah kitab yang lengkap lagi pula sangat bernilai dengan judul *Lubāb al-Nuqūl fī Asbāb al-Nuzūl.* Kitab tersebut menjelaskan berbagai ayat al-Qur'an yang turun dengan berbagai riwayat tentang *asbāb al-nuzūl*-nya tanpa mengulas hubungannya dengan *asbāb al-Wurūd..*

Selain kitab-kitab yang dikarang oleh para ulama terdahulu, juga banyak buku-buku kajian ilmu al-Qur'an yang di dalamnya dibahas mengenai *asbāb al-nuzūl.*

Proses Lahirnya Sebuah Hadis adalah salah satu buku yang diterjemahkan dari karangan al-Suyuṭi dalam bidang hadis yaitu *Asbāb al-Wurūd al-Hadis* Dalam mukaddimah buku tersebut, al-Suyuti membahas persamaan dan perbedaan dari *asbāb al-nuzūl* dengan *asbāb al-wurūd.* Di antara persamaan keduanya adalah sebagai berikut: 1) Dalam faedah. Keduanya sama-sama memperjelas *naṣ* dari segi latar belakang kemunculannya. 2) Ayat al-Qur'an mempunyai *asbāb al-nuzūl* sedangkan hadis mempunyai *asbāb al-wurūd.* 3)

---

dengan nama kitabnya *Fath al-bāri.* Untuk lebih detilnya lihat Sa'id Fahmi Ahmad Bilāl, *Sirāj al-Munīr fi Al-qāb al-Muhaddiṣīn.* (tk: Maktabah al-Taubah, tt), hlm. 402-423.

[13] Al-Suyūti nama lengkapnya adalah al-Ḥāfiẓ Abdurrahman ibn al-Kamal Abi Bakr bin Muhammad bin Sabiq al-Din ibn al-Fakhr Usman bin Nazir al-Hammām al-Khudairi al-Suyūti. Diberi gelar Jalāluddin dan dipanggil Abu Faḍl. Dilahirkan pada tahun 849 dan meninggal pada tahun 911 H, pada masa pemerintahan Mamalik Gracosa. Beliau dikenal sebagai ahli dalam disiplin ilmu tafsir,, hadis, fiqih, nahwu, ma'ani, bayan, dan badi'. Al-Suyūti, *Proses Lahirnya .....,* hlm. 35-41

Dalam jenisnya. Seakan-akan suatu ayat menjadi sebab munculnya hadis dan juga sebaliknya. 4) Dalam bentuk. Suatu ayat turun sebagai bagian dari ayat yang lain dan juga *asbāb al-wurūd* suatu hadis merupakan bagian dari hadis yang lain.

Selanjutnya adalah buku *asbāb al-wurūd* karya Agil Husein al-Munawwar dan Abdul Mustaqim. Dalam buku tersebut diulas berbagai hadis beserta peristiwa-peristiwa yang melatarbelakangi munculnya hadis tersebut. Dalam bab pendahuluannya diuraikan berbagai faedah-faedah dari pengetahuan tentang *asbāb al-wurūd.*

Sejauh penelusuran yang kami lakukan terhadap sejumlah litelatur yang ada baik berupa buku-buku atau skripsi, kami tidak menemukan kajian yang membahas persoalan relasi *asbāb al-nuzūl* dan *asbāb al-wurūd* yang merupakan pokok pembahasan dalam penelitian ini.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini sepenuhnya merupakan penelitian pustaka (*Library research*), di mana bahan-bahan yang dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah sepenuhnya merupakan buku-buku keilmuan al-Qur'an dan hadis terutama yang mengungkap tentang *asbāb al-nuzūl* dan *asbāb al-wurūd,* juga kitab-kitab tafsir yang secara langsung ataupun tidak, berkaitan dengan pokok persoalan yang menjadi obyek penelitian.

Penelitian ini bersifat deskriptif analitis. Maka setelah data-data *asbāb al-nuzūl* mengenai suatu ayat terkumpul, kemudian dideskripsikan untuk dianalisis dengan pendekatan fenomenologi.[14]

Fenomenologi dalam filsafat berupaya melihat sesuatu yang ada di balik yang nampak yang merupakan hakikat atau sisi substansial yang membentuk sesuatu tersebut. Adapun penerapan metode fenomenologi dalam kajian ini, maka ketika membicarakan *asbāb al-nuzūl,* berarti dibicarakan juga hal-hal yang ada di balik *asbāb al-nuzūl* yang sifatnya substansial bagi kemunculan suatu *nas*. Begitu juga halnya dengan *asbāb al-wurūd.*

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini akan mencakup empat bab yang masing-masing bab menyusun pemikiran dan pembahasan masalah yang sistematis sehingga pada akhirnya akan ditemukan sebuah pembahsan yang utuh mengenai *asbāb al-nuzūl* dan *asbāb al-wurūd* dalam tinjauan hubungan antara keduanya.

Bab I berupa pendahuluan yang memuat latar belakang masalah dan metode penelitian, hal ini dianggap penting karena akan mengantarkan pada pembahasan berikutnya.

Deskripsi umum seputar *asbāb al-nuzūl* dan *asbāb al-wurūd* akan disajikan dalam bab II, juga termasuk sedikit pembahasan mengenai *sya'n al-nuzūl* dan

---

[14] fenomenologi dalam arti luas adalah ilmu tentang fenomena atau segala sesuatu atau apa saja yang tampak. Sedangkan dalam artinya yang sempit adalah ilmu tentang gejala yang menampakkan diri dalam kesadaran kita. Fenomenologi dalam kajian ilsafat merupakan metode pendekatan yang memfokuskan analisisnya gejala-gejala yang nampak. Metode ini pertama kali di kemukakan oleh Edmund Husserl (1859-1938). Lebih detail lihat Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 234-239.

sya'n al-wurūd. Hal ini dinggap penting sebagai landasan awal pemahaman mengenai *asbāb al-nuzūl* dan *asbāb al-wurūd.*

Kerangka teori yang membentuk pandangan hubungan *asbāb al-nuzūl* dengan *asbāb al-wurūd.* beserta analisis terhadapnya akan disajikan dalam bab III. Dalam bab ini penyusun akan lebih jauh mencermati bagaimana sesungguhnya suatu *naṣ* berpengaruh menimbulkan suatu *naṣ* lain dalam kerangka hubungan *asbāb al-nuzūl* dengan *asbāb al-wurūd.* Dan bab IV. Mengungkapkan analisis persamaan antara *asbāb al-nuzūl* dengan *asbāb al-wurūd* juga implikasi relasi *asbāb al-nuzūl* dengan *asbāb al-wurūd.* Terakhir bab V. merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukakan penelitian terhadap berbagai riwayat terkait dengan *asbāb al-nuzūl* dan *asbāb al-wurūd* dari suatu *nash* maka penyusun dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut;

1. *Asbāb al-nuzūl* adalah konsep tentang "sebab-sebab turun"-nya wahyu tertentu dari al-Qur'an kepada Nabi saw, baik berupa satu ayat, satu rangkaian ayat atau satu surat. Sedangkan *asbāb al-wurūd* menerangkan tentang sebab-sebab kemunculan suatu hadis Nabi saw. Kedua konsep ini menekankan pada peristiwa-peristiwa tertentu yang bersifat parsial sebagai "sebab" bagi kemunculan *naṣ*. Penggunaan kedua metode ini terus dikembangkan dengan tidak hanya melihat peristiwa tertentu yang bersifat parsial, akan tetapi diperluas dengan melihat *setting* sosial saat kemunculan suatu *naṣ*.
2. Selama ini baik *asbāb al-nuzūl* maupun *asbāb al-wurūd* selalu diasosiasikan dengan berbagai peristiwa atau kasus-kasus tertentu yang dianggap sebagai sebab bagi kemunculan suatu *naṣ* baik al-Qur'an ataupun hadis. Tetapi ternyata banyak di antara sebab-sebab kemunculann *naṣ* tersebut adalah *naṣ* itu sendiri. Dengan kata lain kita

bisa mengatakan bahwa suatu *naṣ* dapat menimbulkan *naṣ*. Setelah melakukan penelitian terhadap beberapa contoh yang diajukan dari berbagai catatan *asbāb al-nuzūl* dan *asbāb al-wurūd*, ternyata benar, bahwa banyak sekali *naṣ* baik al-Qur'an ataupun hadis, yang memang muncul dan dipengaruhi oleh hadis atau al-Qur'an disisi lain yang merupakan eesensi dari *asbāb al-nuzūl* dan *asbāb al-wurūd*.

3. Adapun implikasi dari relasi *asbāb al-nuzūl* dan *asbāb al-wurūd* dengan model tersebut bahwa *asbāb al-nuzūl* dan *asbāb al-wurūd* bukan hanya peristiwa tertentu akan tetapi juga *naṣ-naṣ* lain yang juga mendorong adanya suatu peristiwa yang kemudian menimbulkan *naṣ* lain. Jadi selain melihat kondisi dan situasi saat kemunculan suatu *naṣ*, juga menganalisa intertekstualitas antar *naṣ*. Selain itu hubungan *asbāb al-nuzūl* dengan *asbāb al-wurūd* akan menjadi tambahan terhadap argumentasi kesatuan *naṣ* al-Qur'an dan hadis sebagai tanda bagi kesatuan wahyu Ilahi.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan disini adalah sebagai berikut:

1. Relasi *asbāb al-nuzūl* dengan *asbāb al-wurūd* sebenarnya masih mempunyai ruang lingkup yang luas dari pada yang disajikan dalam penelitian ini khususnya terkait dengan hubungan sejarah keduanya. Hal ini memang sebelumnya akan menjadi tujuan pokok dari

penulisan skripsi ini akan tetapi bagi penyusun hal tersebut dirasa sangat berat karena disamping harus meneliti sejarah *asbāb al-nuzūl* dan *asbāb al-wurūd* juga harus dilakukan klasifikasi atau pengkotak-kotakan sejarah untuk menentukan bahwa suatu peristiwa memang berhubungan secara historis.

2. Saran selanjutnya penyusun tujukan kepada sekretaris jurusan hendaknya tidak terlalu lama dalam memproses suatu permohonan persetujuan proposal skripsi, karena hal tersebut tentu akan memperlambat penyusunan skripsi yang dilakukan mahasiswa.
3. Kepada para petugas di bagian tata usaha (TU) Ushuluddin, hendaknya dalam melayani mahasiswa tidaklah memberikan pelayanan secara terpaksa seperti yang pernah saya alami selama ini.

C. Penutup

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penyusun menyampaikan rasa syukur yang sangat dalam ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, inayah serta taufiq-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan tugas ini.

Dengan segala kekuatan dan kemampuan yang ada telah penyusun curahkan untuk menyelesaikan skripsi ini, akan tetapi kesempurnaan adalah fatamorgana dan kesempurnaan hanyalah ada pada Allah SWT.

Semoga penyusunan skripsi yang masih jauh dari standar kesempurnaan ini, kiranya dapat bermanfaat bagi penusun sendiri dan pembaca semuanya,

khususnya bagi siapa saja yang peduli dengan kajian keilmuan al-Qur'an dan hadis. Penyusunan ini hanya dilandasi dengan i'tikad baik demi menjunjung tinggi kalimat Allah dan semata-mata hanya demi mengharap ridla-Nya.

Tentunya, dalam penyusunan skripsi ini penyusun tidak bekerja sendirian dan oleh karenanya, penyusun tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mengikhlaskan hati, membantu dalam proses penysunan skripsi ini, terutama kepada Dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu tenaga dan pikirannya, demi kelancaran dan kebaikan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penyusun mengharapkan semoga Allah SWT senantiasa bersama kita serta senantiasa meridai segala langkah kita. *Āmīn*

DAFTAR PUSTAKA

Abu Daud. *Sunan Abu Daud,* Kairo: tp., 1369/1950.

Al-Qur'an dan Terjemahnya, Semarang: Menara Kudus 1990.

Azami, M.M. *Ilmu Hadits, Tela'ah Metodologi dan Literatur Hadits,* cet. II, terj. Meth Kieraha, Jakarta: Penerbit Lentera, 1995.

Bell, Richard. *Pengantar Qur'an,* terj. Lilian D. Tedjasudhana, Jakarta: INIS, 1998.

Al-Bukhāri, Muhammad bin Ismā'il. *al-Jāmi' al-Ṣaḥīh,* dicetak dengan *Fath al-Bāri,* Beirut: Daral-Fikr, tt.

CD Program Holly Qur'an dan Hadis.

Chirzin, Mohammad. *al-Qur'an dan Ulum al-Qur'an,* Yogyakarta: Danabhakti Prima Yasa, 1998.

Al-Darimi, Abdullah bin Abdurrahman. *Sunan al-Dārimi* , Damaskus: tp., 1349H.

Al-Ghazali, Syekh Muhammad. *Analisis Polemik Hadis; Transformasi Modern,* terj. Muh. Munawir Az-Zahidi, Surabaya: Dunia Ilmu Offset, 1997.

Hamid Abu Zayd, Nashr. *Tekstualitas al-Qur'an: Kritik Terhadap Ulum al-Qur'an,* terj. Khoiron Nahdliyyin, Yogyakarta: LKIS, 2002.

Hidayat, Komaruddin dkk. *Asbāb al-Nuzūl,* cet. XVII, Bandung: CV. Dipenogoro, 1995.

Ibn Hanbal. *Musnad Ibn Hanbal,* Kairo: tp., 1313.

Ibn Majah, Muhammad bin Yajid, *Sunan Ibn Mājah,* Kairo: tp., 1373.

Isfahāni, al-Rāgib. *Mu'jam Mufradāt alfāz al-Qur'an,* Beirut: Dar al-Fikr, tt.

'Itr, Nuruddin. *'Ulum al-Hadts,* terj. Endang Soetari, dkk., Bandung: Remaja Rosdakarya offset, 1995.

Izutsu, Toshihiko. *Konsep-konsep Etika Religius Dalam al-Qur'an,* terj. Agus Fachri Husein, dkk. Cet.I, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993.

Malik bin Anas. *Al-Muwaṭṭa'*, Kairo: tp., 1370.

Manzur, Ibn. *Lisān al-'Arab,* Beirut: Dar al-Fikr, tt.

Mas'udi, Masdar F. *Konsep Asbāb al-Nuzūl; Relevansinya Bagi Pandangan Historis Segi-Segi Tertentu Ajaran Keagamaan,* Jakarta: www. Paramadina. com, 2001.

Muslim bin Hajjāj al-Qusyairi. *Ṣaḥīḥ,* Beirut : Dar al-Fikr, tt.

Mutawalli Hamadah, Abbas. *Sunnah Nabi Kedudukannya menurut al-Qur'an,* Bandung: Gema Risalah Press, 1997.

Al-Nisaburi, al-Wahidi. *Asbab al-Nuzūl,* Kairo, 1968.

Radiana, Aan. "Analisis Linguistik dalam Penafsiran al-Qur'an", *al-Hikmah Jurnal Ilmu-ilmu Islam,* vol. VII, Bandung: Yayasan Muthahari, 1997.

Rahman, Fatchur. *Ikhtisa Mustalahu'l Hadits,* Cet. 8, Bandung: PT. al-Ma'arif , 1995.

Rahman, Fazlur. *Islam dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual,* terj. Ahsin Mohammad, Bandung: Penerbit Pustaka, 1985.

_____. *Tema Pokok al-Qur'an,* terj. Anas Muhyiddin cet. II, Bandung: Pustaka, 1996.

Rifa'i, Moh. *Terjemah/Tafsir al-Qur'an,* Semarang: CV.Wicaksono, 1993.

Shalih, Subhi. *Membahas Ilmu-ilmu al-Qur'an,* cet-vi, terj. Tim Pustaka Firdaus, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996.

_____. *Membahas Ilmu-ilmu Hadis,* terj. Tim Pustaka Firdaus, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.

Shihab, Quraish. *Membumikan al-Qur'an,* Bandung: Mizan, 1995.

Summa, Muhammad Amin. *Tafsir Ahkam* 1, Jakarta: Logos, 1997.

Suyuti, Jalaluddin. *Proses Lahirnya Sebuah Hadits,* Ed. Yahya Isma'il Ahmad, terj. H.O Taufiqullah dan Afif Mohammad, Bandung: Pustaka 1985.

_____. *Al-Itqān fi 'Ulūm al-Qur'an,* Beirut: Dar al-Fikr, tt.

Thabathab'i, M.H. *Mengungkap Rahsia al-Qur'an,* terj. A. Malik Madaniy dan Hamim Ilyas, Bandung: Mizan, 1992.

Von Denffer, Ahmad. *Ilmu al-Qur'an; Pengantar Dasar*, Terj. Ahmad Nashir Budiman, Jakarta: Rajawali Perss, 1988.

Yunahar Ilyas & M. Mas'udi, ed. *Pengembangan Pemikiran Terhdapa Hadits,* Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 1996.

Zuhdi, Masjfuk. *Pengantar 'Ulumul Qur'an,* Edisi Revisi, Surabaya: Karya Abditama, 1993.

Zuhri, Muh. *Hadis Nabi; Tela'ah Historis dan Metodologis,* Cet. I, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.